

**PENGARUH RESPON UNITED NATIONS ENVIRONMENT PROGRAMME
(UNEP) TERHADAP MASALAH TUMPAHAN MINYAK DI DELTA NIGER,
NIGERIA TAHUN 2011 - 2017**

Azura

Email: Azuraponiman97@gmail.com

Di bawah Pembimbing: Dr. Pazli, M.Si

Email: Pazliku@gmail.com, pazli@unri.ac.id

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Panam
Pakanbaru 28293
Telp/fax : 0761-63277

Abstract

The Niger Delta is the largest Delta in Africa and the largest wetland in the world. Located on Niger River, South Nigeria. The people of the Niger Delta are very dependent on the Delta environment. In 1958, for the first time, Shell explored and exploited Niger Delta, which has changed Niger Delta. 1977 is the first oil spill revealed in the Niger Delta. The spill problem has not been resolved to this day, and it is also getting bigger every year. The impact of this is not only on the environment around the delta but also very influential on the surrounding community. In 2008, UNEP came and conducted a two-year study in the Niger Delta to meet the demands of the Nigerian government. In 2011, UNEP released on their official website the impact of the oil spill problem in the Niger Delta as well as Delta's cleanup recommendations. The recommendations refer to 3 stakeholders; Government, Oil Company and Delta Niger community. It is hoped that the Recommendations are implemented in a well-implemented and positive impact on the development of the Niger Delta.

Key words: *United Nations Environment Programme (UNEP), Niger Delta, Oil Spill, Shell*

Pendahuluan

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh Respon United Nations Environmental Programme (UNEP) terhadap masalah tumpahan minyak di Delta Niger, Nigeria.

Minyak memainkan peran luas dan vital dalam masyarakat kita seperti yang diatur hari ini. Minyak mewakili lebih dari sekedar salah satu sumber energi utama yang digunakan manusia. Selain menjadi sumber energi yang penting, produk minyak bumi berfungsi

sebagai bahan baku untuk beberapa barang konsumsi, sehingga memainkan peran yang tumbuh dan relevan dalam kehidupan manusia. Di sisi lain, industri minyak memiliki potensi bahaya utama bagi lingkungan, dan dapat berdampak pada tingkat yang berbeda seperti: udara, air, tanah, dan akibatnya semua makhluk hidup.

Nigeria merupakan salah satu penghasil migas terbesar di Dunia. Shell memulai bisnis di Nigeria pada tahun 1937 sebagai Shell D'Arcy dan diberi lisensi eksplorasi. Pada tahun 1956, Shell Nigeria menemukan ladang minyak komersial pertama di Oloibiri di Delta Niger dan memulai ekspor minyak pada tahun 1958.¹

Delta Niger, Delta terbesar di Nigeria dan salah satu lahan basah terbesar di dunia merupakan tempat Pengelola minyak beraktifitas dan juga merupakan daerah yang terkena dampak buruk dari eksploitasi minyak.

PETA NIGERIA DAN DELTA NIGER



¹<http://news.bbc.co.uk/2/hi/africa/7840310.stm>
² Philip Agbonifo, *Oil Spills Injustices In The Niger Delta Region: Reflections On Oil Industry Failure in Relation to The United*

Pada tahun 1970 pertama kali ditemukan Tumpahan minyak di Delta Niger yaitu di tanah ogoni. Dari pertama kali ditemukan hingga saat ini, masalah tumpahan minyak di Delta Niger belum juga terselesaikan. Adapun tumpahan minyak tersebut disebabkan oleh beberapa hal; Kegagalan Regulasi, Sabotase dan pencurian, Korosi dan penuaan pipa serta kerusakan alat.²

Tumpahan minyak di Delta Niger, tidak hanya membawa dampak buruk bagi Lingkungan, tetapi juga bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan dari proyek minyak dan gas bumi dapat mencakup emisi dampak negatif, tumpahan minyak dan pembuangan limbah buangan. Selama Eksplorasi, garis seismik bisa mengganggu signifikan jumlah vegetasi. Selama produksi, bisa cukup banyak pengerukan dan pengisian saluran air, menyebabkan pengasaman air tubuh, erosi dan tumpahan. Lima dekade setelah minyak ditemukan di Delta Niger di Nigeria, sebuah tim ahli independen dari Nigeria, Inggris dan Amerika Serikat menyimpulkan bahwa Delta Niger adalah salah satu ekosistem yang terkena dampak minyak yang

Nations Environment Programee (UNEP) Report, International Journal of Petroleum and Gas Exploration Management Vol.2, No.1, pp.26-37, March 2016

paling parah di dunia.³ Di daerah sungai dan laut, misalnya, kebocoran tanker telah terjadi. Tahun 2006 Laporan Pembangunan Manusia Delta Niger menunjukkan bahwa antara tahun 1976 dan 2001 ada total 6817 tumpahan minyak di wilayah Delta Nigeria, mengakibatkan kehilangan sekitar tiga juta barel minyak.⁴ Laporan mencatat bahwa ekstraksi minyak dan gas menyebabkan banyak korban di wilayah delta Niger.⁵ Pada tahun 2011 laporan lingkungan tentang Ogoniland, UNEP menyatakan bahwa Pencemaran tanah oleh hidrokarbon dapat terjadi di beberapa cara, 'dari rembesan hidrokarbon alami di daerah di mana minyak bumi ditemukan di dangkal waduk, untuk tumpahan minyak mentah secara tidak disengaja pada tanah "dan bahwa tidak peduli sumber kontaminasi, hidrokarbon mengubah tanah 'Sifat fisik dan kimia'.⁶

Dalam penilaian efek pembakaran gas di Nigeria pada tahun 1996, Oluwole dkk menyatakan hal itu tingkat konsentrasi oksida volatil karbon, nitrogen, sulfur oksida dan partikulat total melebihi tingkat yang diizinkan oleh Badan Federal

Perlindungan Lingkungan Hidup (FEPA) Nigeria.⁷ Dalam sebuah Penilaian serupa, Omoyan dkk mencatat bahwa 'diasamkan air hujan [disebabkan oleh pembakaran gas] tidak saja korosi atap lembaran, monumen dan lainnya Struktur ekonomi, juga bisa merusak vegetasi dan mencemari kolam dan danau yang sumber penghidupan bagi penduduk asli pedesaan komunitas di delta'.⁸ Penelitian lain memiliki menunjukkan korelasi positif antara efluen dari kilang minyak di wilayah Delta Niger dan kesejahteraannya kehidupan akuatik di wilayah ini. Sebagai contoh, Onwumere dan Oladimeji telah mendokumentasikan akumulasi logam berat dari limbah kilang di Kilang NNPC di Kaduna, utara Nigeria.⁹ Otukunefor dan Biukwu menyelidiki kualitas efluen dari kilang NNPC di Pelabuhan Harcourt, Rivers State, dan dampaknya terhadap kualitas fisiokimia muara sungai di Okrika, Rivers State, dan melaporkan bahwa limbah buangan dan metode yang tidak berkelanjutan dari ekstraksi minyak bumi menghasilkan tingkat kontaminasi yang meningkat dalam air ekosistem.¹⁰ Mereka mengamati

³ *Report on Niger Delta Natural Resource Damage Assessment and Restoration Project of the Federal Ministry of Environment*; Nigerian Conservation Foundation; WWF UK and CEESP-IUCN Commission on Environmental, Economic, and Social Policy, 4, 31 May 2006.

⁴ United Nations Development Programme (UNDP), *Niger Delta Human Development Report 76* (Abuja: UNDP, 2006)

⁵ ibid

⁶ United Nations Environment Programme (UNEP), *Environmental Assessment of Ogoniland 37* (Nairobi: UNEP, 2011)

⁷ O.O. Emoyan, I.A. Akpoborie & E.E. Akporhonor, 'The Oil and Gas Industry and the Niger Delta: Implications for the Environment'. 2008. 12/3 Journal Appl Science Environment Management 29, 31

⁸ Ibid

⁹ B.G. Onwumere & A.A. Oladimeji, 'Accumulation of Metals and Histopathology in *Oreochromis niloticus* Exposed to Treated NNPC Kaduna (Nigeria) Petroleum Refinery Effluent' 19 *Ecotoxicol & Environ Safety* 123-134 (1990).

¹⁰ T.V. Otukunefor & C. Biukwu, 'Impact of Refinery Influent on Physicochemical

bahwa 'walaupun sungai diatur oleh berbagai macam hukum, tidak diketahui apakah mereka mematuhi tingkat racun yang diterima secara hukum di kilang di Nigeria'. Emoyan dkk juga telah mengkonfirmasi adanya kontaminasi logam berat tingkat tinggi di sungai Ijana, yang mengalir di Warri, delta niger.¹¹

Dampak Ekonomi

Kekurangan Makanan, Gizi dan terjadinya polusi minyak di wilayah Delta Niger adalah penghancuran dukungan ekonomi lokal tradisional sistem penangkapan ikan dan pertanian. Kombinasi dari efek tumpahan minyak dan hujan asam akibat gas Pembakaran telah terjadi degradasi tanah yang mempengaruhi hasil panen dan panen. Ikan diusir dari dalam-darat atau air dangkal ke laut dalam akibat pembakaran. Hasil akhirnya adalah hasil panen yang buruk karena tanah tidak subur dan tangkapan ikan yang buruk, karena kebanyakan ikan telah terdorong masuk ke perairan dalam dan masyarakat lokal tidak memiliki peralatan memancing di laut dalam. Keseluruhan dampaknya adalah kekurangan makanan dan mempengaruhi kemampuan kebanyakan keluarga untuk memberi makan diri mereka sendiri. Sebagai hasil di atas, Ogoni yang dulunya adalah keranjang makanan Delta Niger, sekarang sangat bergantung pada

makanan impor seperti Ikan beku, yang kini telah menggantikan ikan tradisional. Dengan demikian, polusi minyak sudah berdampak pada hak atas makanan di wilayah ini.¹²

Dampak Kesehatan

Pada Agustus 2011 UNEP mengungkapkan bahwa kontaminasi minyak mentah di Ogoniland tersebar luas dan sangat mempengaruhi banyak komponen lingkungan. Menurut laporan, "Orang-orang Ogoni hidup dengan polusi ini setiap menit setiap hari, 365 hari setahun. Karena harapan hidup rata-rata di Nigeria kurang dari 50 tahun, itu adalah asumsi yang adil bahwa sebagian besar anggota komunitas Ogoniland saat ini hidup dengan polusi minyak kronis sepanjang hidup mereka." "Anak-anak yang lahir di Ogoniland merasakan pencemaran minyak karena bau hidrokarbon merembes ke udara hari demi hari. Minyak terus tumpah dari perpatahan pipa periodik dan praktik penyulingan ilegal, mencemari sungai dan tanah, menodai dan membunuh vegetasi dan merembes meter ke tanah, mencemari permukaan air." "Asap dari artisanal penyulingan ilegal adalah kehadiran harian dan api dekat dengan daerah yang dihuni adalah ancaman konstan dari genangan minyak yang berkumpul setelah tumpahan karena korosi atau pengisian bahan bakar atau di mana

Properties of a Water Body on the Niger Delta' 3/1 *Appl Ecol & Environ Res* 61, 70 (2005).

¹¹ ibid

¹² Ogwu, Friday Adejoh, PhD, Salihat Badamasuiy, Cornelius Joseph, *Environmental*

Risk Assessment of Petroleum Industry in Nigeria, International Journal of Scientific Research and Innovative Technology, Vol. 2 No. 4; April 2015

penyulingan minyak mentah terjadi," kata laporan itu.

Terpapar minyak mentah yang tumpah dikaitkan dengan peningkatan yang signifikan dalam prevalensi periode diare, mata sakit, kulit gatal dan cedera akibat kerja. Kejut, gagal ginjal akut, epidermolisis luas, konjungtivitis, mucositis, esofagitis, dan pneumonitis kimia dilaporkan dalam usia 2 tahun yang dirawat karena kejang demam dengan minyak mentah Nigeria. Penelitian hewan, yang dilakukan dengan memberi makan tikus dan hewan percobaan lainnya dengan makanan yang terkontaminasi minyak mentah, menunjukkan bahwa paparan minyak mentah Nigeria dapat menyebabkan ketidaksuburan, hemotoksisitas, hepatotoksisitas, dan karsinogenesis (melalui pengaruhnya terhadap DNA kromatin).¹³

Persentase penyakit yang diderita masyarakat yang terkena paparan tumpahan minyak

Variable	Exposed (%) (N=210)	Unexposed (%) (N=210)	O/R	P value
Malaise	49 (23.33)	33 (15.77)	1.63	<0.05
Headache	76 (36.19)	27 (12.86)	3.84	<0.001
Nausea	48 (22.86)	11 (5.24)	5.36	<0.001
Diarrhoea	87 (41.43)	28 (13.33)	4.6	<0.001
Sore eyes	69 (32.86)	9 (4.29)	10.93	<0.001
Sore throat	63 (30)	13 (6.19)	6.49	<0.001
Cough	56 (26.67)	17 (8.1)	4.13	<0.001
Itchy skin	103 (49.05)	14 (6.67)	13.48	<0.001
Rashes	90 (42.86)	13 (6.19)	11.37	<0.001
Occupational injuries	51 (24.29)	12 (5.71)	5.29	<0.001

Pada tahun 2006, Pemerintah Nigeria meminta UNEP untuk datang

¹³ Ordinioha, Best dan Seiyefa Brisibe. *The human health implications of crude oil spills in the Niger delta, Nigeria: An interpretation of published studies*. Nigerian Medical Journal. (1): 10–16. 2013 Jan-Feb; 54

untuk mengevaluasi dampak tumpahan minyak di Delta Niger serta memberikan solusi pembersihan. United Nations Environment Programme atau yang disingkat UNEP adalah sebuah program PBB yang peduli pada lingkungan. UNEP datang pada tahun 2008 dan melakukan 2 tahun riset yang kemudian mengeluarkan rilis resmi mengenai evaluasi dampak tumpahan minyak serta Rekomendasi pembersihan yang sesuai dengan hasil evaluasi tersebut.¹⁴

Dalam rilis tersebut, UNEP memberikan rekomendasi untuk tiga pihak; Pemerintah, Komunitas dan Pengelola minyak. Hal tersebut diharapkan akan diimplementasi dengan baik dan akan berdampak positif terhadap Lingkungan Delta Niger.

Perspektif yang digunakan penulis adalah Perspektif Pluralisme. Pluralisme klasik adalah pandangan bahwa politik dan pengambilan keputusan sebagian besar terletak pada kerangka pemerintahan, namun banyak kelompok non pemerintah yang menggunakan sumber daya mereka untuk memberikan pengaruh.¹⁵

Asumsi dasar Perspektif pluralism menurut Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi:

1. Aktor non negara adalah kenyataan yang penting dalam hubungan internasional.
2. Negara bukan aktor tunggal
3. Negara bukan aktor rasional.

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3644738/>

¹⁴ UNEP Report

¹⁵ Saeri, M, "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik". Jurnal

4. Agenda Politik Internasional sangat luas.¹⁶

Level analisis penelitian ini adalah Kelompok Individu dan Negara. Tingkat analisa dibagi menjadi dua bagian yang pertama Unit analisa adalah obyek yang perilakunya akan dianalisa (variable dependen), dalam penelitian ini unit analisisnya adalah Pengaruh Respon UNEP terhadap masalah tumpahan minyak di Delta Niger, Nigeria. Sedangkan unit eksplanasinya adalah factor-faktor lain yang mempengaruhi unit analisa (variable independen), yang dimana dalam penelitian ini unit eksplanasinya adalah Masalah Tumpahan Minyak di Delta Niger, Nigeria.

Pembahasan

United Nations Environment Programme (UNEP) Memberikan respon terhadap masalah tumpahan minyak di Delta Niger, yaitu:

1. Melakukan riset dan evaluasi terhadap masalah tersebut selama 2 tahun
2. Mengeluarkan Rilis Resmi mengenai evaluasi dan rekomendasi tumpahan minyak di Delta Niger pada tahun 2011. Berikut beberapa rekomendasi UNEP:

1. Rekomendasi Untuk Pemerintah¹⁷

- Melakukan audit independen tentang bagaimana NOSDRA mensertifikasi situs yang Amnesty International dan CEHRD selidiki, dan mempublikasikan audit ini bersama dengan rekomendasi untuk mengatasi kelemahan dalam NOSDRA. Mintalah dukungan dari UNEP untuk melakukan ini.
- Publikasikan semua sertifikat pembersihan tumpahan minyak dan remediasi dan dokumen lain yang berkaitan dengan mediasi ulang. Buat situs web khusus, mirip dengan situs "Nigerian Oil Spill Monitor", yang membawa informasi tentang tumpahan, untuk menghosting informasi ini. Sampai ini tersedia, buat semua dokumen tersedia secara gratis bagi siapa saja yang memintanya.
- Secara substansial memperkuat kapasitas NOSDRA untuk memastikan bahwa ia berfungsi untuk standar profesional yang tinggi, termasuk dengan menyediakan anggaran yang meningkat untuk operasinya, sehingga ia dapat mempekerjakan staf yang berkualitas, dan melakukan penilaian independen atas situs tumpahan minyak dan remediasi.
- Melaksanakan secara penuh rekomendasi dari laporan penilaian lingkungan UNEP untuk Ogoniland, 2011

Transnasional, Vol. 3, No. 2, Februari 2012, 15-16

¹⁶ ibid

¹⁷ Laporan Amnesty International. *Clean It Up: Shell's false claims about oil spill response in the Niger Delta*. AFR 44/2746/2015.

2. Rekomendasi Untuk Shell¹⁸

- Melakukan operasi pembersihan dan perbaikan yang efektif di lokasi tumpahan minyak di Bomu Manifold, rawa Barabeedom, Okuluebu, dan Boobanabe, berkonsultasi dengan masyarakat setempat, sebagai masalah yang mendesak.
- Pastikan bahwa semua komunitas yang terkena dampak pembersihan tumpahan minyak yang gagal atau tertunda menerima kompensasi yang memadai atas kerugian mereka.
- Segera publikasikan laporan dan sertifikat pembersihan dan remediasi untuk semua situs di Delta Niger di situs web perusahaan, dengan cara yang sama seperti Shell telah menerbitkan semua laporan penyelidikan tumpahan minyak sejak 2011.
- Memperbaiki metodologi remediasi Shell sesuai dengan rekomendasi UNEP, dan mempublikasikan detail tentang bagaimana hal itu telah berubah.

3. Rekomendasi Untuk Komunitas

- Hentikan Penyulingan Ilegal
- Lakukan kampanye anti pencurian minyak

UNEP telah merekomendasikan total 76 tindakan agar dilaksanakan oleh pemerintah federal, perusahaan

yang dioperasikan Shell Petroleum Development Company dan Komunitas Ogoni. Sementara pemerintah federal diberi 50 tindakan untuk diterapkan; Shell diminta untuk melaksanakan 22 tindakan. UNEP juga meminta Komunitas Delta Niger untuk mengimplementasikan empat hal dari rekomendasi tersebut.

Ketiga pihak telah mengimplementasikan beberapa hal, diantaranya:

1. Implementasi Pemerintah Nigeria

- **Pembentukan HYPREP (*Hydrocarbon Pollution Restoration project*) dan *Board of Trustees for the HYPREP Trust Fund***

Hydrocarbon Pollution Restoration project (HYPREP) adalah pada pemerintahan Jonathan Goodluck yaitu tahun 2012. Pembentukan badan ini telah menjadi langkah yang paling signifikan oleh administrasi sebelumnya dalam melaksanakan rekomendasi dari laporan UNEP.¹⁹

- ***Niger Delta Development Commission* (NDDC)**

NDDC melaporkan pada pertemuan kemajuannya dalam pelaksanaan proyek-proyeknya. Pada tahun 2017, total 372 proyek yang meliputi jalan, jembatan, listrik, air, antara lain, diselesaikan oleh komisi. Proyek-proyek pembangunan termasuk

¹⁸ ibid

¹⁹ <http://www.centrelsd.org/know-hydrocarbon-pollution-restoration-project-hyprep/>

25,7 km Nembe-Ogbia jalan, yang akan segera ditugaskan; pembangunan jalan Otueke Internal di Ogbia LGA, Bayelsa State; Jalan Kira Dere Mogho dan Jembatan di Gokana LGA, Rivers State. Ini juga termasuk pembangunan jalan Iselu-Okaigben-Idung-Boko-Onicha Ugbo, di Negara Bagian Edo; jalan pasar Orié Ukwu Amaoji, Isiala Ngwa Utara LGA, Negara Abia dan jalan Ashikem-Ufono-Betwaswan di Obudu, Negara Bagian Lintas Sungai. Ini juga termasuk pembangunan jalan Iselu-Okaigben-Idung-Boko-Onicha Ugbo, di Negara Bagian Edo; jalan pasar Orié Ukwu Amaoji, Isiala Ngwa Utara LGA, Negara Abia dan jalan Ashikem-Ufono-Betwaswan di Obudu, Negara Bagian Lintas Sungai.²⁰

2. Implementasi Pengelola Minyak (Shell)

- Situs-situs JV 15 SPDC yang secara khusus disebutkan dalam laporan UNEP telah dikaji ulang, dan di mana perbaikan lebih lanjut diperlukan, situs-situs tersebut telah diperbaiki dan disertifikasi oleh regulator pemerintah.
- SPDC telah menyelesaikan inventarisasi dan verifikasi fisik aset untuk penonaktifan dan terus bekerja dengan mitra usaha patungan dan Pemerintah Federal Nigeria untuk mengembangkan

rencana dekomisioning untuk aset-aset ini.

- SPDC telah menyelesaikan tinjauan komprehensif tentang respon tumpahan minyak dan teknik remediasi, dan membuat sejumlah perbaikan sesuai dengan praktik terbaik industri.
- JV SPDC juga telah menunjukkan kepemimpinan dengan memberikan langkah-langkah darurat yang diidentifikasi oleh laporan yang terkait dengan penyediaan air minum yang aman bagi masyarakat yang terkena dampak melalui kerja sama dengan Pemerintah Rivers State.
- Kontraktor telah dilatih ulang mengenai teknik pembersihan dan remediasi dan SPDC telah menugaskan supervisor spesialis ke sejumlah lokasi proyek untuk memastikan pengawasan dan kepatuhan yang efektif
- SPDC terus melakukan pemantauan udara rutin terhadap semua fasilitas usaha patungan di Ogoniland, termasuk anak sungai dan saluran pipa, untuk mengidentifikasi insiden atau kegiatan baru (seperti pencurian dan sabotase) yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.
- Akses publik ke informasi seperti Investigasi Bersama²¹

²⁰ Nddc report

²¹ Shell.com.ng

3. Implementasi Komunitas Delta Niger

- **Kampanye Anti Pencurian**

Kampanye anti pencurian minyak dan program sensitisasi komunitas berfokus pada komunitas yang terlibat dalam perdagangan minyak ilegal dan penyulingan tradisional. Tujuan kampanye dan program sensitisasi terkait dengan tujuan yang lebih luas dalam memerangi pencurian minyak dan penyulingan tradisional melalui dampak lingkungan dan kesehatan terhadap kampanye, pelatihan, dan program peningkatan kesadaran tingkat masyarakat. Kampanye anti pencurian telah dilakukan tahun 2014 dan diikuti oleh hampir 150 komunitas di Delta Niger.²²

Pada 26 Desember 2016 di Sweetcrude, Port Harcourt, Dilakukan kembali kampanye anti pencurian minyak mentah yang dipelopori oleh Shell Petroleum Development Company dari Nigeria Ltd., SPDC. Kampanye ini menjelaskan mengenai bahaya pencurian minyak mentah dan sabotase saluran pipa. Ada lebih dari 40 komunitas di empat wilayah pemerintah lokal di tanah Ogoni - Khana, Gokana, Tai dan Eleme yang ikut serta dalam kampanye tersebut.

²²<http://www.cehrd.org.ng/index.php/publications-reports/item/72-anti-oil-theft-campaigns-and-sensitisation>

4. Pengaruh Respon UNEP terhadap Tumpahan Minyak di Delta Niger

Dengan dievaluasi dan dirilisnya permasalahan tumpahan minyak, seluruh masyarakat internasional menjadi sadar dan paham akan masalah yang tengah terjadi di Wilayah tersebut. Sebelum UNEP datang pada tahun 2008, masalah tumpahan minyak di Delta Niger seakan ditutupi. Setelah UNEP datang dan mengeluarkan rilis resmi banyak kemudian Organisasi Internasional lain yang memantau jalannya pembersihan tumpahan minyak di Delta Niger.

Dilihat dari sisi lain, Respon UNEP tidak mendapatkan hasil yang jelas hal itu disebabkan oleh beberapa hal:

- **Pemerintah**
Pemerintah gagal dalam memenuhi tuntutan rakyat untuk membersihkan lingkungan dan mencabut hak shell selaku Pengelola minyak. Hal ini disebabkan oleh Perekonomian Nigeria yang sangat bergantung pada produksi minyak.
- **Shell**
Shell selaku pengelola minyak lalai dalam melakukan tindakan pembersihan. Shell juga terbukti salah klaim. Tim riset dari Amnesty Internasional

melakukan pemetaan ulang dengan menggunakan rilis dari web resmi Shell yang mengungkapkan bahwa Shell telah melakukan pembersihan di Ogoniland, Delta Niger. Mereka mengungkapkan bahwa apa yang diklaim Shell ke publik bahwa Shell telah membersihkan dan meremediasi situs tertentu, dan klaim perusahaan yang lebih luas bahwa ia telah mengatasi pencemaran yang didokumentasikan oleh UNEP, salah.²³

UNEP juga menemukan jumlah situs yang dikatakan Shell telah direhabilitasi, tetapi kenyataannya masih terkontaminasi. Ia menyelidiki 15 lokasi di Ogoniland yang dikategorikan Shell sebagai "penyelesaian remediasi," dan menemukan bahwa 13 di antaranya masih terkontaminasi, dalam beberapa kasus hingga kedalaman setidaknya lima meter.²⁴

Selain itu, Terdapat beberapa indikator untuk dapat melihat apakah Respon UNEP ke Nigeria memiliki pengaruh atau tidak terhadap permasalahan Tumpahan Minyak di Niger Delta:

Lingkungan

Pembersihan Tumpahan minyak memang sudah dilakukan berkali-kali. Tetapi hal tersebut tidak

dilakukan secara terus menerus, hal ini menyebabkan Air, Tanah dan Udara yang terkena dampak tumpahan minyak masih terus mengungkung Delta Niger.

Masyarakat

1. Masyarakat masih melakukan Penyulingan Ilegal

Meskipun telah dilakukan beberapa kali kampanye di Delta Niger, Pencurian minyak dan penyulingan ilegal masih tetap dilakukan hingga sekarang. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya mata pencaharian lain yang bisa dilakukan oleh masyarakat setempat selain melakukan aktivitas illegal.

2. Pembentukan gerakan radikal

- Niger Delta Avenger (NDA)

Dibentuk pada februari 2016, NDA menjadi sebuah bumerang bagi berbagai pihak seperti Pemerintah Nigeria, perusahaan pengelola bahkan bagi lingkungan. NDA adalah sebuah gerakan emansipasi Delta Niger yang menuntut agar Niger Delta segera dibersihkan dan Shell keluar dari Niger Delta.²⁵

NDA melakukan kegiatan radikal seperti pemboman dan penghancuran fasilitas produksi minyak di Delta Niger. Hal ini menyebabkan penurunan produksi minyak Nigeria dan

²³ Laporan Amnesty International. *Clean It Up: Shell's false claims about oil spill response in the Niger Delta*. AFR 44/2746/2015.

²⁴ ibid

²⁵ Nigerdeltaavengers.com

berdampak pada perkenomian Nigeria secara keseluruhan, bahkan NDA dicap sebagai “Economy Terrorist”. Pemboman fasilitas produksi minyak ini juga menyebabkan tumpahan minyak yang semakin besar di wilayah Delta Niger.

Kesimpulan

Niger Delta adalah sebuah Delta River State yang terletak di Selatan Nigeria. Niger delta awalnya merupakan sebuah wetland terbesar di Afrika dan merupakan sebuah tempat yang sangat kaya akan sumber daya alam. Suku/ Masyarakat Ogoni adalah Suku tertua di Niger Delta. Masyarakat Ogoni serta Delta Niger menggantungkan hidupnya pada alam, seperti pertanian, nelayan dll.

Pada tahun 1956, Minyak pertama kali ditemukan di wilayah Delta Niger dimana kemudian eksplorasi dan eksploitasi oleh Perusahaan Minyak, Shell atau Royal Dutch Shell pertama kali dilakukan pada tahun 1958. Pada tahun 1970 pertama kali ditemukan Tumpahan minyak di Delta Niger yaitu di tanah ogoni. Dari pertama kali ditemukan hingga saat ini, masalah tumpahan minyak di Delta Niger belum juga terselesaikan.

Pada tahun 1990, Masyarakat Ogoni membentuk suatu gerakan sosial bernama Movement for the Survival of Ogoni People (MOSOP) dan membuat suatu Ogoni Bill of Right (OBR) yang mengungkapkan penderitaan massa karena eksplorasi minyak, diabaikan oleh federal dan negara bagian,

kurangnya fasilitas sosial serta marjinalisasi politik. Akibatnya, mereka menuntut untuk diizinkan mengelola sumber daya mereka. Ken Saro Wiwa beserta 8 orang lainnya selaku representasi dari masyarakat Ogoni melakukan tuntutan pada tahun 1995. Hasil yang dicapai dari tuntutan tersebut adalah dihukum gantungnya Ken Saro Wiwa beserta 8 rekannya oleh pemerintah Nigeria dikarenakan oleh tuduhan gerakan radikal yang dikenal sebagai “Ogoni Nine”.

Pada tahun 2008, pemerintah Nigeria akhirnya secara terbuka meminta United Nations Environment Programme (UNEP) untuk datang dan meneliti serta memberi solusi tentang dampak tumpahan minyak di Niger Delta. Hal itu merupakan suatu pencerahan terhadap masyarakat Ogoni dan Delta Niger. Mereka berharap tanah mereka dapat dibersihkan.

UNEP melakukan riset selama 2 tahun demi mengevaluasi dampak tumpahan minyak di Delta Niger, kemudian merilis press resmi pada tahun 2011. UNEP mengatakan bahwa tumpahan minyak yang terjadi di Delta Niger adalah peristiwa tumpahan minyak terbesar yang pernah terjadi di Dunia, hal tersebut juga sangat memengaruhi kesehatan masyarakat sekitar tumpahan minyak. UNEP menyatakan bahwa dibutuhkan waktu 25-30 tahun serta dana sebesar \$1T untuk membersihkan Niger Delta secara menyeluruh. UNEP juga memberikan rekomendasi yang ditujukan kepada 3 pihak; Pemerintah, Pengelola Minyak serta Komunitas Delta Niger. Diharapkan bahwa Rekomendasi tersebut dapat

memberikan pengaruh besar terhadap Lingkungan dan Masyarakat Delta Niger.

- Pemerintah
Telah membentuk HYPREP untuk menyelidiki, mengevaluasi dan memulihkan situs tumpahan minyak, serta melaksanakan rekomendasi UNEP
- Pengelola Minyak (shell)
Telah melakukan pembersihan beberapa kali pembersihan.²⁶
- Komunitas
Telah dilaksanakan beberapa kali kampanye anti sabotase dan penyulingan ilegal

Dari paparan diatas diketahui bahwa masing masing pihak telah melakukan beberapa implementasi terhadap rekomendasi UNEP. Tetapi pada praktiknya, Lingkungan dan Masyarakat sekitar Delta Niger tidak mendapatkan pengaruh apapun. Hal itu dikarenakan oleh:

- Pemerintah yang tidak tegas dalam membuat regulasi
- Pengelola minyak yang lalai serta mengada-ada dalam memberikan data
- Masyarakat masih melakukan penyulingan serta penjualan minyak ilegal

²⁶ Dilihat dari rilis resmi yang ada di web resmi shell niger (shell.ng)

Dari faktor diatas, Respon UNEP paling tidak berpengaruh kepada Shell. Dilihat dari kelalaian dan ketidakbertanggung jawab mereka selaku pengelola minyak. Mengenai tanggung jawab perusahaan, Prinsip Panduan PBB menetapkan bahwa mereka harus menghormati hak asasi manusia di mana pun mereka beroperasi di dunia. Tanggung jawab perusahaan untuk menghormati hak asasi manusia ada secara independen dari kemampuan atau kemauan negara untuk memenuhi kewajiban hak asasi manusianya sendiri. Ini berarti bahwa jika negara tempat perusahaan beroperasi, seperti Nigeria, tidak memiliki kerangka peraturan yang diperlukan atau tidak dapat atau tidak mau menegakkan hukum yang berlaku untuk melindungi hak asasi manusia dari penyalahgunaan, perusahaan harus tetap bertindak untuk memastikan penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam operasi mereka.²⁷

Respon UNEP juga tidak berpengaruh karena Pemerintah dan Pengelola Minyak (Shell) yang saling ketergantungan, seperti dijelaskan dalam salah satu teori interdependensi yaitu mutual dependent dimana Negara dan perusahaan bekerjasama dalam hal barang dan jasa yang tidak dapat mereka produksi sendiri. Interdependensi semacam ini akan sangat merugikan jika diputuskan hubungannya.

²⁷ UN Guiding Principles, Commentary to Principle 11.” (UN Guiding Principles, Principles 15(b) and 17).

Daftar Pustaka

Jurnal :

B.G. Onwumere & A.A. Oladimeji, 'Accumulation of Metals and Histopathology in *Oreochromis niloticus* Exposed to Treated NNPC Kaduna (Nigeria) Petroleum Refinery Effluent' 19 *Ecotoxicol & Environ Safety* 123- 134 (1990).

Kadafa Adati Ayuba, Mohamad, Pauzi Zakaria², Fadhilah Othman *Oil Spillage and Pollution in Nigeria: Organizational Management and Institutional Framework* Vol 2, No.4, 2012 *Journal of Environment and Earth Science*

Kadafa Adati Ayuba. 2012. *Environmental Impacts of Oil Exploration in The Niger Delta of Nigeria*. USA: Global Journal of Science Frontier Research Environment & Earth Science. Vol 12 Isu 3

Kadafa Adati Ayuba. 2012. *Oil Exploration and Spillage in the Niger Delta of Nigeria*. Malaysia: Civil and Environment Research. Vol 2 No.3

Ogwu, Friday Adejoh, PhD, Salihat Badamasuiy, Cornelius Joseph, *Environmental Risk Assessment of Petroleum Industry in Nigeria*, International Journal of Scientific Research and Innovative Technology, Vol. 2 No. 4; April 2015

Ordinioha, Best dan Seiyefa Brisibe. *The human health implications of crude oil spills in the Niger delta, Nigeria: An interpretation of published studies*.

Nigerian Medical Journal. (1): 10–16. 2013 Jan-Feb; 54 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3644738/>

O.O. Emoyan, I.A. Akpoborie & E.E. Akporhonor, 'The Oil and Gas Industry and the Niger Delta: Implications for the Environment'. 2008. 12/3 *Journal Appl Science Environment Management* 29, 31

Philip Agbonifo, *Oil Spills Injustices In The Niger Delta Region: Reflections On Oil Industry Failure in Relation to The United Nations Environment Programme (UNEP) Report*, International Journal of Petroleum and Gas Exploration Management Vol.2, No.1, pp.26-37, March 2016

Saeri, M, "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik". *Jurnal Transnasional*, Vol. 3, No. 2, Februari 2012, 15-16

T.V. Otukunefor & C. Biukwu, 'Impact of Refinery Influent on Physicochemical Properties of a Water Body on the Niger Delta' 3/1 *Appl Ecol & Environ Res* 61, 70 (2005).

Buku:

Budiardjo, Miriam 2013, "Dasar-Dasar Ilmu politik" PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Masoed, Mochtar, 1990, "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi" PTPustaka LP3ES, Jakarta

Nigeria: Petroleum Pollution and Poverty in the Niger Delta. United

Kingdom: Amnesty International
Publications International Secretariat,
2009, p. 10.

Dokumen:

<http://www.cehrd.org.ng/index.php/publications-reports/item/72-anti-oil-theft-campaigns-and-sensitisation>
United Nations Environment
Programme (UNEP), *Environmental
Assessment of Ogoniland 37* (Nairobi:
UNEP, 2011)

Laporan Amnesty International. *Clean
It Up: Shell's false claims about oil
spill response in the Niger Delta*. AFR
44/2746/2015.

NDDC Report

*Report on Niger Delta Natural
Resource Damage Assessment and
Restoration Project of the Federal
Ministry of Environment; Nigerian
Conservation Foundation; WWF UK
and CEESP-IUCN Commission on
Environmental, Economic, and Social
Policy, 4, 31 May 2006.*

UNEP Report

United Nations Development
Programme (UNDP), *Niger Delta
Human Development Report 76*
(Abuja: UNDP, 2006)

UN Guiding Principles, Commentary to
Principle 11.” (UN Guiding Principles,
Principles 15(b) and 17).